

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan suatu negara bisa dilihat dari kualitas kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu kualitas kesehatan ibu dan bayi sangat penting karena sebagai tombak untuk dapat mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera. Proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas dan penggunaan alat kontrasepsi merupakan hal yang fisiologis, namun dalam prosesnya dapat kemungkinan terjadinya komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin bahkan kemungkinan terburuk dapat menyebabkan kematian

Pada ibu nifas masih banyak ditemukan tidak menggunakan alat kontrasepsi. Ibu nifas yang sudah memasuki masa nifas 42 hari di seharusnya untuk memilih alat kontrasepsi untuk menghindari kehamilan yang tidak direncanakan (WHO, 2014). Namun tidak dipungkiri juga dalam pemilihan alat kontrasepsi masih ada beberapa ibu nifas yang enggan dalam memilih alat kontrasepsi karena ketidaktahuan ibu mengenai macam-macam alat kontrasepsi yang aman bagi ibu nifas, selain itu dari tingkat pendidikan juga mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2019 Jumlah PUS di Kabupaten Buleleng tahun 2019 adalah 112.297, dengan peserta KB aktif sejumlah 99.535 orang dengan persentase cakupan peserta KB aktif sebesar 88,6%, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebesar 85,3%. Sedangkan untuk

jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan yaitu jenis Suntik dengan persentase mencapai 51% dan yang paling rendah adalah metode vasektomi

Berdasarkan Data Registrasi di PMB “SD” tahun 2019 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 185 ibu hamil dengan jumlah ibu hamil yang fisiologis sebanyak 165 orang dan ibu hamil dengan dengan UK \geq 36 Minggu yaitu sebanyak 20 orang, dan diantaranya mengalami umur $<$ 20 tahun sebanyak 5 orang , umur $>$ 35 tahun sebanyak 10 orang ,terlalu banyak punya anak sebanyak 12 orang, dengan jarak $<$ 2 tahun sebanyak 4 orang, serta penyakit penyerta. Jumlah ibu hamil yang sudah memilih alat kontrasepsi sebanyak 150 orang

Jumlah aseptor KB sebanyak 74 orang dengan jumlah ibu bersalin yang sudah memilih alat kontrasepsi sebanyak 20 orang dan ibu nifas yang sudah memilih alat kontrasepsi sebanyak 54 orang dan yang tidak menggunakan KB pasca persalinan maupun masa nifas sebanyak 36 orang. Dari data registrasi di PMB “SD” masih banyak ditemukan ibu nifas tidak menggunakan alat kontrasepsi. Adapun perempuan “MY” di PMB “SD” yang akan diasuh secara komprehensif karena ini merupakan kehamilan pertama, belum memiliki pengalaman dalam proses persalinan, berencana untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi karena ketidaktahuan mengenai macam-macam alat kontrasepsi dan kekhawatiran ibu untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan selama masa pademi covid-19.

Kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi sangat penting digunakan pada ibu pasca persalinan. Ibu yang tidak menggunakan alat kontasepsi pasca persalinan dikhawatirkan akan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, jumlah anak yang

semakin banyak, jarak kehamilan yang terlalu dekat dan menyebabkan masalah pada psikologis ibu terganggu yang akan mempengaruhi kehamilannya. Selain kehamilan, pada masalah persalinannya nanti akan mengakibatkan berbagai komplikasi yang terjadi seperti partus prematurus, partus lama, syok dan kematian pada ibu.

Maka dari itu perlunya adanya upaya pemerintah yaitu asuhan kebidanan secara komprehensif atau COC (*Continuity of Care*). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan menyeluruh dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersih, aman, dapat mendeteksi dini terhadap komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi.

Selain itu Kebijakan Program pemerintah mengenai pelayanan antenatal yaitu pelayanan ibu hamil dikelompokkan sesuai usia kehamilan dengan kunjungan antenatal minimal 4 kali yaitu pada Trimester I satu kali, Trimester II satu kali dan Trimester III dua kali.

Program pemerintah selanjutnya adalah melaksanakan 10 T yang harus memenuhi standar tersebut yang terdiri dari timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (LILA), ukur Tinggi fundus uteri, skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi TT, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), test laboratorium meliputi pemeriksaan golongan darah dan rhesus, pemeriksakan kadar hemoglobulin, tes HIV dan penyakit menular seksual lainnya, tatalaksana kasus dan temu wicara persiapan rujukan,.

Program selanjutnya yaitu Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan program yang dijalankan untuk menekan angka kematian ibu selama proses persalinan. Pada periode neonatal, upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal adalah melalui program Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN 1 yaitu neonatus pada umur 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan.

Pelayanan kesehatan harus menghibau kepada ibu nifas untuk memeriksakan diri sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai 3 hari, pada hari ke-4 sampai 28 hari, dan pada hari ke-29 sampai hari ke-42 pasca persalinan. Pada program Keluarga Berencana menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Selanjutnya upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan *Safe Motherhood* dan Gerakan Asuhan Sayang Ibu yang terdiri dari keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman, dan pelayanan *obstetric essential* (Prawirohardjo, 2014), sebagai sebuah program yang memastikan semua wanita

mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama proses kehamilan dan persalinannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “MY” di PMB “SD” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimanakah “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MY” di PMB “SD” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2020”?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MY” di PMB “SD” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2020”

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan “MY” di PMB “SD” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2020.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada perempuan “MY” di PMB “SD” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2020.
- 3) Dapat merumuskan analisa data pada perempuan “MY” di PMB “SD” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2020.

- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “MY di PMB “SD” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2020.

1.4 Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan ilmu – ilmu baru dan pengalaman belajar dalam tatanan nyata yang nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat tiga selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata di Era Pandemi Covid-19.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan merupakan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan . Dimana hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan di Era Pandemi Covid-19 guna mengurangi angka penularan infeksi virus covid-19

1.4.4 Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif ini, diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan protocol kesehatan dan standar pelayanan kebidanan sehingga dapat mengurangi angka penularan infeksi di Era Pandemi Covid-19 pada ibu maupun bayi.